

Wisata Masa Lalu Kaya Keunikan dengan Film Karya Hayao Miyazaki



My Neighbor Totoro, film yang diluncurkan tahun 1988 yang menceritakan tentang keseimbangan alam.

“Sebenarnya gue sih lebih suka di jalan cerita sama animasinya. Meskipun dari tahun 90-an masih masuk aja gitu ke anak-anak sekarang,” ucap Mariana, seorang mahasiswi jurusan Akuntansi di salah satu kampus di Bandung. Kami berbincang banyak mengenai film yang selama ini sering kami nikmati bersama, tentu saja animasi bergaya klasik dari Studio Ghibli yang sangat terkenal di kalangan orang-orang saat ini, *My Neighbor Totoro*.

Film produksi 1988 ini menyita perhatiannya karena menggambarkan kisah keluarga yang begitu dekat dengan para penontonnya. Bahkan gadis kelahiran 2001 ini bisa dengan mudah terhubung dengan kisah Satsuki dan Mei yang menjadi tokoh utamanya meski baru menonton film ini di masa sekarang.

Cerita ini berlatar tahun 1950-an yang memperkenalkan Satsuki dan Mei, dua gadis kecil yang baru saja pindah bersama ayah mereka ke sebuah rumah baru di pedesaan, sementara ibu mereka harus mendapatkan perawatan di rumah sakit terdekat. Selain keadaan desa yang berbeda, kedua kakak beradik ini menemukan bahwa mereka berbagi rumah ini dengan beberapa makhluk tidak biasa dan bahkan tetangga yang lebih asing yaitu hewan besar penjaga hutan yang dijuluki Totoro.

Beberapa sumber seperti IDN Times dan cerita dari animator Hayao Miyazaki, ketika dirinya masih kecil, ibunya harus masuk rumah sakit karena beberapa penyakit, salah satunya adalah *spinal tuberculosis* yang cukup parah. Menurut buku berjudul ‘*Hayao Miyazaki: Master*

of Japanese Animation, sang ibu menderita *spinal tuberculosis* dan harus istirahat total dari 1947 hingga 1955. Sang ibu harus menghabiskan beberapa tahun di rumah sakit, hingga pada akhirnya bisa mendapat perawatan intensif di rumah. Sama halnya seperti yang ia gambarkan dalam film tersebut. Tersirat, namun tidak pernah terungkap dalam film, bahwa ibu Satsuki dan Mei juga menderita TBC. Sang animator juga pernah berkata bahwa film itu akan terlalu menyakitkan baginya untuk dibuat jika dua protagonisnya adalah laki-laki, bukan perempuan.

Selain itu, fakta menarik mengenai makhluk hutan dan karakter judul film ini mendapatkan namanya ketika Mei, gadis kecil yang pertama kali melihat Totoro dan kawan-kawannya salah mengucapkan kata "troll" menjadi Totoro. Pada versi bahasa Jepang, Satsuki pertama kali menemukan Mei tidur di hutan di belakang rumah mereka, adiknya itu memberi tahu saudara perempuannya bahwa dia melihat "totoro". Satsuki menangkap maksud Mei sebagai Troll dalam buku cerita mereka. Aspek cerita ini ditinggalkan dari versi bahasa Inggris Fox 1993, mungkin karena perbedaan antara "to-ro-ru" (pengucapan bahasa Jepang dari "troll") dan "to-to-ro" yang tentunya asing bagi para penutur bahasa Inggris yang menonton animasi yang satu ini.

Selain itu terdapat sebuah adegan di mana Mei tersesat saat mencoba memberikan jagung kepada ibunya termasuk dia duduk di dekat deretan patung. Di Jepang, patung-patung tersebut mewakili Bodhisattva Jizo, dewa Buddha yang melindungi anak-anak. Dengan demikian, efek yang disampaikan Hayao Miyazaki adalah jaminan halus kepada penonton bahwa Mei, meskipun tersesat saat ini, tidak dalam bahaya langsung saat Satsuki datang membantunya di Bus Kucing.

Terungkap juga bahwa Totoro sebenarnya adalah nama spesies yang ada dalam film tersebut, seperti yang terlihat di film ada 3 makhluk Totoro dengan ukuran dan warna yang berbeda: yang abu-abu besar adalah Oh-Totoro (secara harfiah Big Totoro tetapi dalam versi bahasa Inggris dia disebut King Totoro), yang berukuran sedang yang biru adalah Chuu-Totoro (Totoro Sedang) dan yang putih kecil adalah Chibi-Totoro (Totoro Kecil). Biasanya ketika orang hanya mengatakan Totoro, mereka mengacu pada Oh-Totoro yang berwarna abu-abu dan berukuran besar.

Tak hanya menyampaikan gambaran zaman di Jepang pada saat itu, ada salah satu dialog yang paling merepresentasikan isu konservasi dan lingkungan di masa kini, yaitu ketika tuan Kusakabe mengatakan bahwa pada zaman dahulu pohon dan manusia itu teman kepada kedua putrinya. Hal ini memperkuat apa yang menjadi ajaran kepercayaan tradisional Jepang yang

bernama Shinto. Dalam kepercayaan Shinto, para penganutnya sendiri sangat menghormati apa pun yang terjadi di alam semesta.

Selain itu, film berdurasi 86 menit ini menyajikan kisah yang ringan dan mudah dipahami siapa saja, khususnya bagi anak-anak. Bagi pecinta animasi seperti Mariana, menelusuri jalur cerita dan larut dalam emosi menjadi hal yang cukup mudah baginya.

“Meskipun (*My Neighbor Totoro*) ini tuh film lama, gue sendiri masih bisa enjoy aja nontonnya, soalnya ceritanya ringan banget dan kaya pesan moralnya gitu,” sahutnya ketika ditanya demikian. Cerita yang berpusat pada kisah keluarga dan berbagai gambaran dari imajinasi Miyazaki dalam tiap karakternya seolah menambah kehidupan dalam film animasi ini.

Faktanya, film ini pernah ditolak ketika akan diluncurkan ke layar lebar. Film fitur Miyazaki sebelumnya biasanya dibuat di tempat-tempat fiksi atau tidak dikenal, dan *My Neighbor Totoro* adalah yang pertama mengambil tempat di Jepang. "Saat itu, sebuah cerita tanpa pahlawan atau seorang gadis dengan kekuatan super, dan pemandangan Jepang biasa sebagai latar belakang, tidak dianggap cukup menghibur," kata Miyazaki dalam sebuah wawancara yang ditampilkan dalam Blu-ray edisi ulang tahun ke-30.

Bahkan Miyazaki sendiri ingin menciptakan animasi yang mudah diterima masyarakat dan tenang. "Hiburan saat itu adalah tentang senjata, aksi, dan kecepatan. Saya ingin film saya damai, tenang, dan polos. Saya ingin menciptakan dunia seperti itu. Juga, saya ingin membuktikan bahwa film seperti ini bisa sukses,” ungkap Miyazaki. Tentunya ia berhasil membuat *My Neighbor Totoro* menjadi salah satu film yang mendapatkan tempat spesial di hati anak muda di era sekarang ini.

Sumber studi pustaka:

<https://www.nytimes.com/2021/11/23/t-magazine/hayao-miyazaki-studio-ghibli.html>

<https://www.studioghibli.com.au/myneighbortotoro/>

<https://www.imdb.com/title/tt0096283/trivia>

<https://www.mentalfloss.com/article/564973/my-neighbor-totoro-hayao-miyazaki-studio-ghibli-facts>